

**PENGARUH KREDIT YANG DISALURKAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SOFY ASWITA
NPM : 1405170532
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

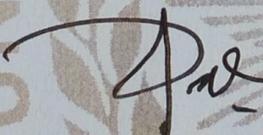
MEMUTUSKAN

Nama : SOFY ASWITA
N P M : 1405170532
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KREDIT YANG DISALURKAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG LUBUK PAKAM

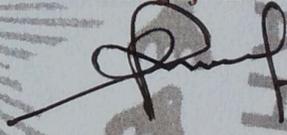
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

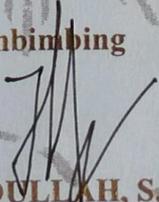
Penguji I


Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

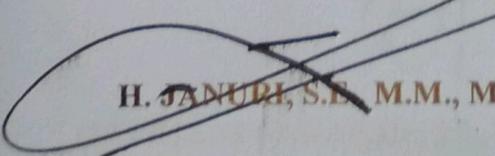

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Pembimbing

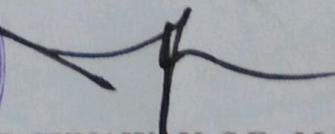

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E. M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SOFY ASWITA

N P M : 1405170532

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH KREDIT YANG DISALURKAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG LUBUK PAKAM.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

SOFY ASWITA. 1405170532. Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) cabang Lubuk Pakam. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan *cash ratio* dan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji F dan uji-t. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) kredit yang disalurkan dan *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,415 dan nilai signifikan sebesar 0,046. Secara parsial (Uji-t) kredit yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,075 dan signifikansi sebesar 0,046 dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,165 dan signifikan sebesar 0,253.

Kata Kunci : Kredit Yang Disalurkan, Cash Ratio, Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan semua pihak yang berkontribusi dengan penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita termasuk hamba-hamba yang mendapat syafa'at beliau di *yaumul akhirah*.

Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kredit Yang Disalurkan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam” sebagai syarat diperolehnya gelar sarjana dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, pengarahan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai, Ayahanda Amri Ghazali dan Ibunda Ani Setia Ningsih atas segala do'a, dukungan dan perhatian yang tiada putus serta pengorbanan baik moral maupun materil yang telah diberikan kepada Penulis.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si dan Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ikhsan Abdullah, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dan sedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga besar PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan dan khususnya PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam yang banyak membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada nenekku Yohannis, abangda Adek C Limbong, Rizki Ambara, Rachmad Syafi'i, kakanda Sri Kurniawati, Ira Handayani, Penti Rezki, dan Mas Muhammad Sobri Nurjihad. Serta keponakan-keponakanku tersayang Raisa, Luthfiah, Rafiqi, Al-khalif, dan tak lupa bu Baidah dan bu Butet yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara moral maupun materiil yang menjadi semangat bagi Penulis.
9. Kepada kak Febby Kumala Sari, mbak Lily, Iqlima, Nadilla Tamimi, Nindya Distyra, Kiky Ridhani Sirait, Santi, Ade R Kartika Damanik, Eki Pratiwi, Desi Tanjung, dan Oci yang selalu setia memberikan do'a dan dorongan semangat.

10. Kepada seluruh teman-teman se-angkatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus kelas F Pagi Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta menumbuhkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis,

SOFY ASWITA

(NPM : 1405170532)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis	8
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Indikator Variabel Penelitian	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	31

F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
1. Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3. Uji Hipotesis	37
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	38
5. Uji Secara Simultan (Uji F)	38
6. Uji Secara Parsial (Uji t).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	40
3. Hasil Uji Hipotesis	47
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
5. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).....	50
6. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	50
B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Hutang Lancar, Laba Bersih, Kredit Yang Disalurkan, <i>Cash Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i>	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	30
Tabel IV.1	<i>Descriptive Statistics</i>	39
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	42
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolonieritas	43
Tabel IV.4	Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel IV.5	Hasil Uji Glejser	46
Tabel IV.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel IV.7	Koefisien Determinasi (R^2)	48
Tabel IV.8	Hasil Uji F	49
Tabel IV.9	Hasil Uji-t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	29
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas Histogram	41
Gambar IV.2	Hasil Uji Normlitas <i>Probability Plot</i>	41
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perekonomian memberi tantangan pada berbagai sektor di Indonesia, terutama pada sektor keuangan. Penyaluran kredit semakin selektif dan perolehan dana kian kompetitif. Keadaan ini dapat dirasakan oleh beberapa lembaga keuangan di Indonesia salah satunya adalah PT Pegadaian (Persero).

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pemberian pinjaman, dalam bentuk penyaluran kredit ke masyarakat atas dasar hukum gadai yang diberi hak untuk diadakan lelang apabila sudah jatuh tempo.

Kegiatan penyaluran kredit sangat penting dalam kegiatan operasional pegadaian, dimana kegiatan ini merupakan aset yang menghasilkan pendapatan berupa sewa modal dan merupakan pendapatan utama bagi pegadaian. Dengan kata lain, kegiatan penyaluran kredit ini memiliki tujuan agar pegadaian dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat, pegadaian tentu membutuhkan modal yang besar. Modal penyertaan pemerintah yang diberikan kepada pegadaian sangat terbatas bila dibandingkan dengan semakin banyaknya permintaan kredit dari masyarakat. Karenanya, pegadaian melakukan pinjaman kepada pihak lain untuk memenuhi

permintaan kredit tersebut. Untuk itu pegadaian perlu menilai likuiditasnya karena pada kenyataannya nilai aktiva yang besar belum tentu efisien.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009, hal 138) “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau arus) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan menghitung rasio ini dapat diketahui solvabilitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan jika terjadi kesulitan”.

Rasio likuiditas yang dapat digunakan antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Perputaran Kas. Dalam penelitian ini menggunakan *Cash Ratio*, *Cash Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penting bagi perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk melihat efektifitas dan efisiensi pencapaian keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) “Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik,

apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak”. Dengan melihat kinerja profitabilitasnya, perusahaan dapat menentukan strategi terbaik agar mencapai tujuan dan keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan cukup banyak. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, terutama dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya aktiva yang dimiliki. Pada umumnya semakin besar penyaluran kredit, maka ROA semakin meningkat.

Tabel berikut ini merupakan data hutang lancar, laba bersih, kredit yang disalurkan, *Cash Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

Tabel I.1
Hutang Lancar, Laba Bersih, Kredit Yang Disalurkan, *Cash Ratio* dan
Return On Assets
PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam
Tahun 2014 – 2016

Tahun	Hutang Lancar	Laba Bersih	Kredit Yang Disalurkan	<i>Cash Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>
2014	Rp 1,455,455,512	Rp 11,967,411,336	Rp 205,075,559,694	222.89 %	4.04 %
2015	Rp 1,131,176,570	Rp 15,489,052,363	Rp 248,094,933,755	219.03 %	4.37 %
2016	Rp 2,471,314,100	Rp 16,386,318,453	Rp 240,387,415,404	113.99 %	4.72 %

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel I.1 diatas, pada tahun 2014 sampai tahun 2016 kenaikan dan penurunan kredit yang disalurkan tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA. Laba dan tingkat ROA justru naik secara terus menerus dari tahun 2014 sampai tahun 2016 meskipun saat kredit yang disalurkan mengalami

penurunan. Sementara teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015, hal 113) bahwa “Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada”.

Selain itu, kenaikan nilai ROA yang terus menerus diikuti dengan nilai *Cash Ratio* yang justru menurun secara terus menerus. Menurut Horne dan Wachowicz (2009, hal 135) “Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan juga mempengaruhi jenis pembiayaan yang digunakan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan secara keseluruhan dan semakin besar keuntungan (*profitability*) perusahaan, namun semakin berisiko jenis pembiayaan yang dapat terjadi”.

Pada tahun 2016 hutang lancar meningkat dua kali lebih banyak dari tahun sebelumnya, namun kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* justru menurun, Kenaikan dan penurunan ini bukan berarti perusahaan dalam kondisi baik, kurang baik maupun stabil. Menurut Munawir (2010, hal 71) “rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan”.

Nilai *Cash Ratio* dari tahun 2014 sampai 2016 terus menerus mengalami penurunan sementara hutang meningkat. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121) yaitu : “Bagi para kreditor, likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran

terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan”.

Penelitian terdahulu oleh Gina Annisa Wardhani (2015) “Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya jumlah kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan keduanya berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Variabel independen yang digunakan yaitu kredit yang disalurkan dan likuiditas diukur dengan *Cash Ratio* (CR). Sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kredit Yang Disalurkan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah diatas penulis dapat mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kenaikan dan penurunan kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* (CR) tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA).
2. Hutang lancar meningkat namun kredit yang disalurkan menurun, hal ini dapat mengakibatkan adanya kelebihan dana yang menganggur.
3. Hutang lancar meningkat akan tetapi tingkat *Cash Ratio* (CR) semakin rendah menandakan perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajibannya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan mengenai pengaruh kredit yang disalurkan dan likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* (CR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam?
2. Apakah likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam?
3. Apakah kredit yang disalurkan dan likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan dan likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan lebih luas kepada penulis mengenai pengaruh kredit yang disalurkan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi informasi kepada perusahaan serta dapat dijadikan sebagai wadah untuk menggalakkan promosi produk-produk perusahaan kepada masyarakat sebagai investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kredit yang disalurkan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kredit

1.1 Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata “*credere*”, dalam bahasa latin “*credere*” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kredit atau pinjaman, antara lain yaitu:

Menurut Kasmir (2015, hal 81) “Kredit adalah memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Kredit dapat berbentuk barang maupun uang. Baik kredit berbentuk barang maupun berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu”.

Arti lain dari penyaluran kredit maupun alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Pengalokasian dana dapat dilakukan dengan membelikan berbagai aset yang dianggap menguntungkan. Penjualan dana ini tidak lain agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

Adapun pengertian lain mengenai manajemen kredit yaitu :

Menurut Dahrani (2016, hal 59) “Manajemen kredit atau manajemen perkreditan pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana yang dapat dijadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian, pemberian, administrasi dan pengamatan kredit”.

Dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila pihak debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Dalam hal penjualan dana atau penyaluran kredit ini tidak lain memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satunya agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Menurut Kasmir (2014, hal 85) adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

- a. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah, tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

1.3 Unsur – unsur Kredit

Ada beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit. Menurut Kasmir (2015, hal 84) unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (kreditor) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

- c. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, janka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
- e. Balas jasa, akibat dai pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga.

1.4 Jenis - jenis Kredit

Kredit digolongkan menjadi beberapa jenis. Menurut Dahrani (2016, hal 60) jenis-jenis kredit terbagi menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Kredit menurut sifat penggunaan :
 - (1) Kredit konsumtif, kredit ini digunakan peminjam untuk keperluan konsumsi.
 - (2) Kredit produktif, kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi tegasnya digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b. Kredit menurut keperluannya :

- (1) Kredit produksi/eksploitasi, kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik jumlah hasil produksi maupun kualitas/mutu hasil produksi.
- (2) Kredit perdagangan, kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

c. Kredit menurut jangka waktunya :

- (1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya 1 tahun.
- (2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai dengan 3 tahun.
- (3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu melebihi 3 tahun.

d. Kredit menurut cara pemakaian :

- (1) Kredit rekening koran bebas, artinya debitur atau nasabah bebas melakukan penarikan-penarikan kedalam rekening bersangkutan selama kredit berjalan.
- (2) Kredit rekening koran terbatas, artinya nasabah dilarang untuk melakukan penarikan uang sekaligus tetapi secara teratur serta disesuaikan dengan kebutuhannya.
- (3) Kredit rekening koran aflopend, artinya penarikan kredit dilakukan sekaligus dalam arti kata seluruh maksimum kredit pada waktu penarikan pertama telah sepenuhnya dipergunakan oleh nasabah.

(4) *Revolving* kredit, artinya system penarikan kredit sama dengan rekening koran bebas dengan masa penggunaannya 1 tahun, namun cara pemakaiannya berbeda.

(5) *Term Loan*, artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tahu tentang itu.

e. Kredit menurut jaminannya :

(1) *Unsecured Loans* (kredit tanpa jaminan), yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan akan tetapi jaminan atas kredit dimaksud adalah bonafiditas dan prospek usaha nasabah yang bersangkutan.

(2) *Secured Loans*, yaitu jenis kredit yang penilaiannya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk *collateral* (jaminan).

1.5 Analisis Kredit

Sebelum memberikan kredit, pihak kreditor terlebih dahulu melakukan analisis kredit guna menghindari resiko-resiko yang akan terjadi. Menurut Kasmir (2014, hal 95-96) analisis kredit dengan 5C adalah sebagai berikut :

a. *Character*, yaitu sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya.

b. *Capacity*, untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

- c. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
- d. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- e. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sector yang ia jalankan.

Adapun analisis kredit yang dapat dilakukan oleh pihak kreditor adalah analisis 7P. Menurut Kasmir (2014, hal 96-97) penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

- a. *Personality*, menilai nasabah dari kepribadian maupun tingkah lakunya.
- b. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- c. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

- e. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- f. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Selain dengan menggunakan analisis 5C dan analisis 7P, analisis yang dapat digunakan yaitu analisis 3R. Menurut Dahrani (2016, hal 72) analisis 3R yaitu :

- a. *Return* (hasil yang dicapai), *return* disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu kredit oleh bank.
- b. *Repayment* (pembayaran kembali), dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan apakah kredit harus diangsur/dicicil/atau dilunasi sekaligus diakhir periode.
- c. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung resiko), dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan andaikan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Likuiditas

2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dapat menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas. Perusahaan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau arus) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Dengan menghitung rasio ini dapat diketahui solvabilitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan jika terjadi kesulitan. Pengertian likuiditas menurut Syafrida Hani (2015, hal 121) yaitu :

“Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidakterediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang di berikan”.

Sedangkan pengertian mengenai rasio likuiditas menurut Kasmir (2015, hal 315) yaitu :

“Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012, hal 132) yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas bermanfaat bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio berikut ini :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio* disebut juga rasio yang digunakan untuk kemampuan membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini

dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adapun rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Menurut Kasmir (2012, hal 136) “*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya”.

Quick Ratio tidak memiliki pedoman umum untuk menilai hasil angka rasio tersebut apakah baik, terlalu likuid atau kurang likuid. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya, jika nilai *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Rumus untuk menghitung rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal 138) “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Jika perbandingan kas semakin besar atau setara dengan kas, maka hutang akan semakin lancar dan membaik. Bilamana persediaan diperkirakan lama terjual dan piutang lama tertagih, sebaiknya menggunakan rasio kas sebagai pengukur likuiditas, bukan rasio lancar atau rasio cepat”.

Beberapa komponen dalam aktiva lancar seperti inventori, piutang, atau suratberharga tidak dengan mudah segera diuangkan dan digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio kas, maka semakin mudah perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Rumus untuk mencari nilai rasio kas (*Cash Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan demikian, rasio kas (*Cash Ratio*) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus untuk rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. Profitabilitas

3.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penting bagi perusahaan untuk mengukur sejauhmana kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. Efektifitas dan efisiensi pencapaian keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya. Dengan menghitung rasio ini perusahaan dapat menentukan strategi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba”.

Sedangkan pengertian mengenai rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015, hal 327) yaitu :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Dari pengertian rasio profitabilitas diatas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki sebagai modal untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Adapun tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) “Rasio *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan laba kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa”.

Adapun untuk mengukur rasio ini rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Assets* menurut Werner (2013, hal 64) yaitu :

“ROA merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin baik bagi perusahaan”.

Rumus untuk menghitung rasio *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan aktiva adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 120) menyatakan bahwa “ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik”.

Adapun rumus untuk menghitung nilai *Return On Assets* (ROE) yaitu sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri}$$

Semakin tinggi ROE maka semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

d. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) “NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”.

Adapun rumus untuk menghitung nilai NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 118) pengertian rasio OPM adalah sebagai berikut :

”*Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan”.

Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis mereferensi beberapa penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan dari masing-masing hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kredit yang disalurkan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Imam Habibi (2013) Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta	Pengaruh Kredit Yang Disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapatan Bunga Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011)	Variabel idependen : Kredit yang disalurkan dengan rasio (LDR), Ukuran perusahaan (total asset), Pendapatan bunga, Efisiensi (BOPO). Variabel dependen : Profitabilitas (ROA).	Total aset, pendapatan bunga dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kredit yang disalurkan dengan rasio LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel total aset paling mempengaruhi ROA.
Makaombohe, dkk (2014) Jurnal EMBA Vol 2 No 1, Maret 2014	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Likuiditas (LDR), Jumlah Kredit. Variabel dependen : Profitabilitas (ROA).	Secara simultan rasio likuiditas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial rasio likuiditas berpengaruh signifikan negative dan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Gina AW (2015) Skripsi USU, Medan	Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Jumlah Kredit Yang Diberikan, Likuiditas. Variabel dependen : Profitabilitas.	Secara simultan jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial jumlah kredit yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
Wayan Suardita dan Dwija Putri (2015) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vo 11 No 2, 2015.	Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Resiko Kredit	Variabel independen : Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Penyaluran Kredit (LDR), dan Resiko Kredit (NPL). Variabel dependen : Profitabilitas (ROA)	Tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat resiko kredit dan interaksi antara resiko kredit dengan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara resiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit mempunyai pengaruh ang signifikan terhadap profitabilitas.
Devi Istiana Astuti (2016) Skripsi UDINUS, Semarang.	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Likuiditas, Jumlah Kredit. Variabel dependen : Profitabilitas (ROA).	Secara simultan rasio likuiditas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan jumlah kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

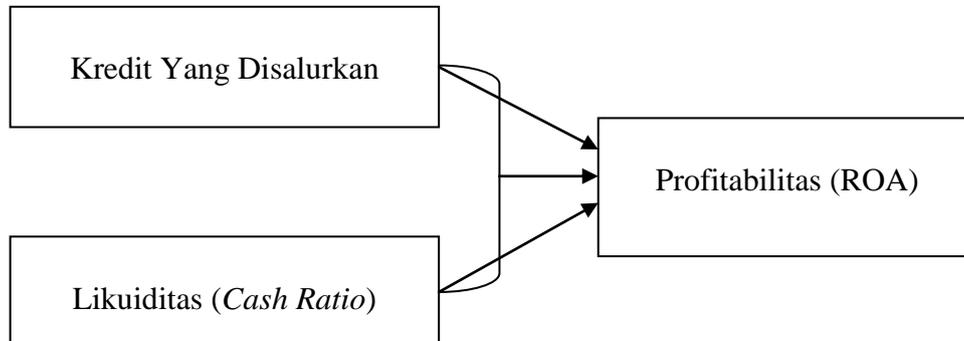
C. Kerangka Konseptual

Kegiatan utama pegadaian adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan sistem gadai kepada masyarakat. Dana yang diperoleh pegadaian berasal dari pemerintah dan dana sendiri. Pegadaian melakukan pinjaman kepada pihak lain guna memperoleh dana untuk memenuhi segala kegiatan operasionalnya dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dana yang diperoleh pegadaian melalui utang haruslah bermanfaat dan menghasilkan keuntungan serta tidak mengendap begitu saja karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga dana yang diperoleh melalui utang akan ditempatkan dalam bentuk aktiva produktif yaitu salah satunya penyaluran kredit.

Pengalokasian dana dalam bentuk penyaluran kredit akan menghasilkan pendapatan bunga yang disebut pendapatan sewa modal bagi pegadaian yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya agar dapat memperoleh pinjaman selanjutnya dari para kreditor untuk membiayai kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba yang maksimal. Artinya semakin banyak dana yang diperoleh perusahaan maka semakin besar penyaluran kredit yang dapat diberikan pegadaian kepada masyarakat, dengan semakin banyaknya jumlah kredit yang disalurkan maka akan menghasilkan pendapatan yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal 93) : “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara bagi suatu masalah yang sedang diselidiki kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian”. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut ;

- 1 : “Kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam”.
- 2 : “Likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam”.
- 3 : “Kredit yang disalurkan dan Likuiditas (*Cash Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dan sampel Menurut Sugiyono (2012, hal 115) yaitu : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

Sedangkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Jadi sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam pada 34 laporan keuangan bulanan periode Maret 2014-Desember 2016.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam di Jalan Diponegoro No 99 Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara 20516.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan selesai. Jadwal penelitian secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Pengumpulan Data			■	■	■	■										
3	Penulisan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Penulisan Skripsi										■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Indikator Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 58) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel penelitian yang digunakan ini terdiri dari :

1. Kredit Yang Disalurkan (X_1)

Kredit yang disalurkan merupakan total pinjaman yang diberikan oleh perusahaan atau pihak pemberi pinjaman (kreditor) kepada nasabah penerima pinjaman (debitur) dengan syarat yang sudah disepakati bersama oleh kedua pihak, yang pelunasannya dilakukan secara bertahap selama jangka waktu yang telah ditentukan dan ditambah biaya bunga bagi penerima pinjaman.

2. Likuiditas (X_2)

Likuiditas diukur dengan rasio kas (*Cash Ratio*). *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Jika perbandingan kas semakin besar atau setara dengan kas, maka hutang akan semakin lancar dan membaik. Rumus untuk mencari nilai rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika semakin besar nilai ROA maka semakin baik penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan indikator adalah suatu gambaran atau keadaan yang akan dijadikan pokok perhatian untuk menjelaskan variabel bebas dan terikat. Jadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kredit Yang Disalurkan ; indikatornya adalah total seluruh pinjaman yang disalurkan yang terdapat dalam neraca pada laporan keuangan perusahaan.
2. *Cash Ratio* (CR) ; indikator yang digunakan adalah kas dan bank, serta utang lancar yang ada dalam laporan neraca.
3. *Return on Assets* (ROA) ; indikatornya adalah laba bersih pada laporan laba/rugi dan total aset pada laporan neraca.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi dan neraca yang diperoleh dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari sumbernya, yaitu laporan keuangan selama periode penelitian yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program aplikasi *computer SPSS for windows*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan terlebih dahulu dianalisa dengan metode :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian di dalam suatu penelitian.

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2012, hal 160) untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Statistik

Menurut Ghozali (2012, hal 163) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal
- (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012, hal 105) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *Tolerance* (TOL)
- b. *Variance Inflation Factors* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi $VIF = \frac{1}{Tolerance}$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012, hal 139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi

dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan / korelasi / pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu pengaruh kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return on Assets (ROA)}$

$a = \text{Konstanta Persamaan Regresi}$

$b_1b_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Kredit Yang Disalurkan}$

$X_2 = \text{Cash Ratio (CR)}$

$e = \text{Error}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

5. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

6. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji parsial (Uji-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari dua variabel independen yaitu kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* serta variabel dependen yaitu *Return On Assets* pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel IV.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Yang Disalurkan	34	23.64	23.87	23.7379	.04873
<i>Cash Ratio</i>	34	2.68	7.50	5.0953	.86307
<i>Return On Assets</i>	34	-.51	2.31	1.2953	.66767

Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel IV.1 diatas, dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel kredit yang disalurkan mempunyai nilai minimum sebesar 23,64 di bulan Februari dan Maret 2016. Nilai maksimum sebesar 23,87 di bulan Agustus 2016 dan nilai mean sebesar 23,7379 dari tahun 2014-2016 serta standar deviasi sebesar 0,04873.

- b. Variabel *Cash Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 2,68 pada bulan Mei 2014 dan nilai maksimum sebesar 7,50 pada bulan Agustus 2015. Nilai mean sebesar 5,0953 dari tahun 2014-2016 dan standar deviasi sebesar 0,86307.
- c. Variabel *Return On Assets* mempunyai nilai minimum sebesar -0,51 pada bulan Januari tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 2,31 pada bulan Desember tahun 2016. Nilai mean sebesar 1.2953 dari tahun 2014-2016 dan standar deviasi sebesar 0,66767.

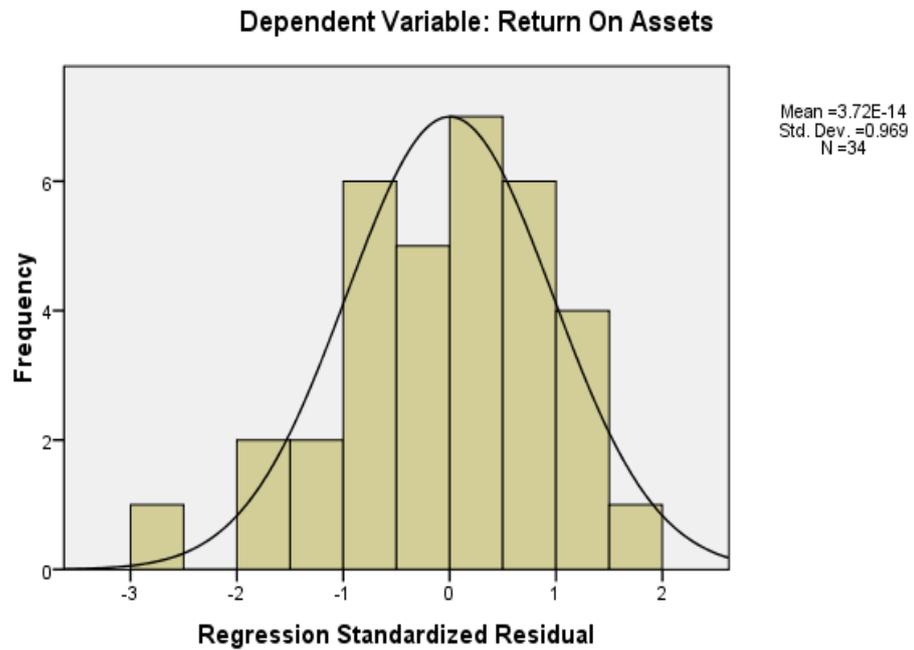
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Untuk analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

Histogram

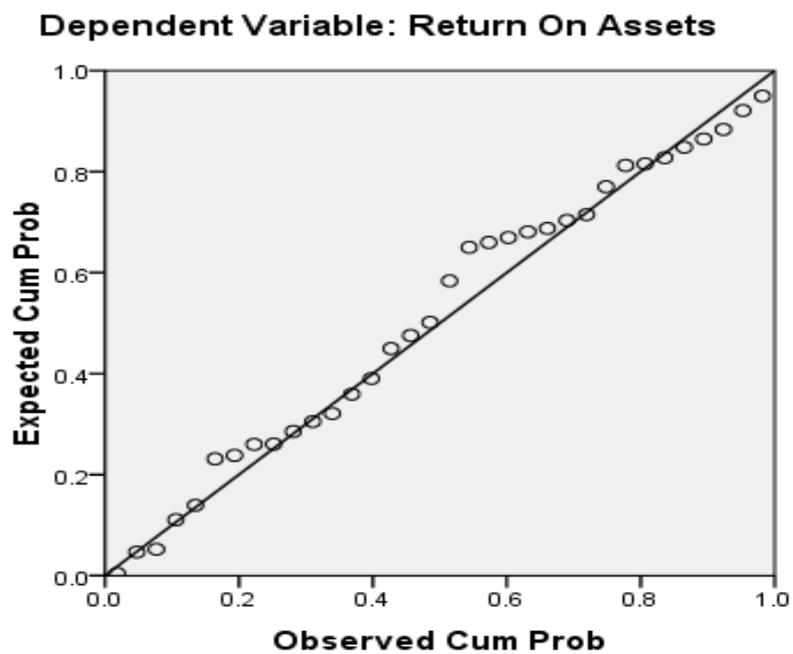


Gambar IV.1

Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Output SPSS Versi 16

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari gambar IV.1 histogram diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yaitu dari simetrisnya yang berbentuk histogram tidak lebih condong ke salah satu sisi. Sedangkan dari gambar IV.2 grafik *normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik sebaliknya. Untuk itu dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60440460
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.050
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari tabel IV.2 menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,662 (lebih besar dari 0,05) yang mengidentifikasi bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolonieritas jika nilai *Tolerance* (TOL) $\geq 0,1$ atau jika memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) ≤ 10 . Berikut ini hasil pengujian multikolonieritas :

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kredit Yang Disalurkan	.964	1.037
	Cash Ratio	.964	1.037

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai $TOL \geq 0,1$, dan masing-masing variabel tersebut juga memiliki nilai $VIF \leq 10$. Jadi dapat dipastikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* yang ada akan dibandingkan dengan nilai tabel dari *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.128	.62360	1.976

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Kredit Yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Return On Assets

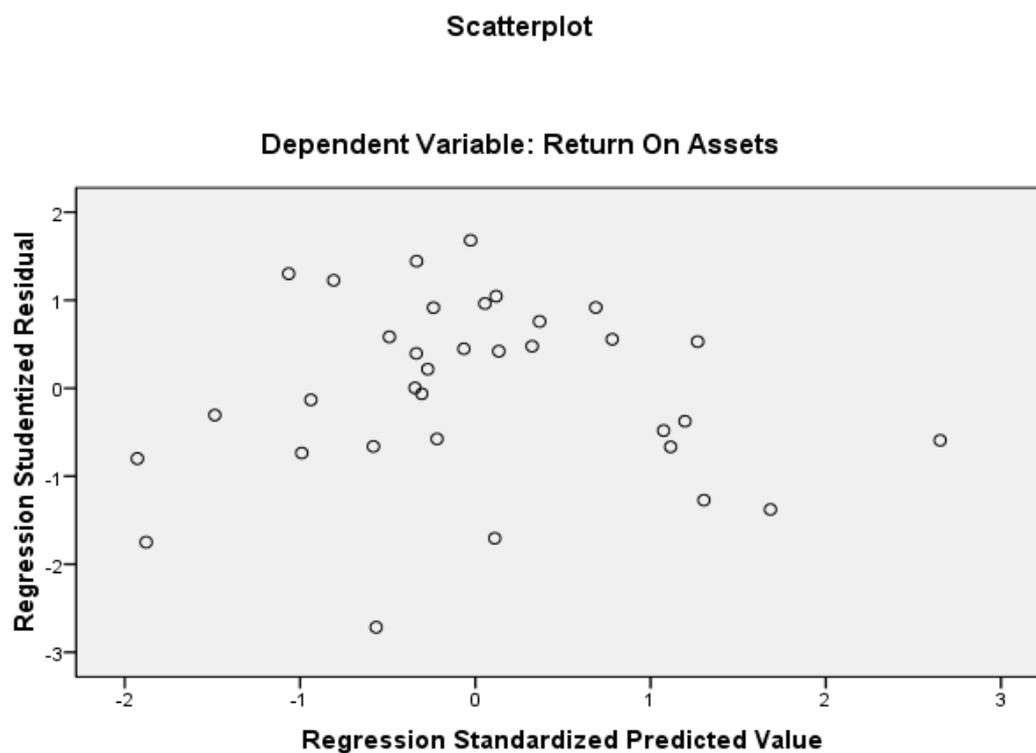
Sumber : Output SPSS Versi 16

Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,976. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 34 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai d_l sebesar 1,3325 dan d_u sebesar 1,5805. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas autokorelasi adalah nilai $d_u < d < (4-d_u)$. Dan dari nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat

(ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dari titik-titik pada *scatterplot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain dengan analisis *scatterplot* diatas, pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Berikut ini hasil Uji Glejser :

Tabel IV.5
Hasil Uji Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.573	30.297		.118	.907
	Kredit Yang Disalurkan	-.144	1.273	-.020	-.113	.911
	Cash Ratio	.064	.072	.160	.889	.381

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari hasil uji Glejser diatas diketahui bahwa tingkat signifikan variabel independen berada di atas 0,05. Maka hal ini membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-109.737	53.992		-2.032	.051
1Kredit Yang Disalurkan	4.709	2.269	.344	2.075	.046
Cash Ratio	-.149	.128	-.193	-1.165	.253

a. Dependent Variable: Ln_Return On Assets

Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Ln\ Return\ On\ Assets = (-109,737) + 4,709\ Ln\ Kredit\ Yang\ Disalurkan - 0,149\ Cash\ Ratio + e}$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Jika variabel independen kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* dianggap konstan, maka nilai *Return On Assets* sebesar -109,737.
- 2) Variabel kredit yang disalurkan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 4,709. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh kredit yang disalurkan terhadap *Return On Assets* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan kredit yang disalurkan sebanyak 1% maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 4,709.
- 3) Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,149 terhadap *Return On Assets*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai *Cash Ratio* sebanyak 1% maka akan menyebabkan *Return On Assets* menurun sebesar 0,149.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu sebaliknya. Namun terdapat kelemahan yaitu akan terjadi peningkatan R^2 jika terdapat penambahan variabel independen tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted* R^2 karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel IV.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.128	.62360

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Kredit Yang Disalurkan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R^2 adalah 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,8% *Return On Assets* dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu Kredit Yang Disalurkan dan *Cash Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel IV.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.656	2	1.328	3.415	.046 ^a
	Residual	12.055	31	.389		
	Total	14.711	33			

a. Predictors: (Constant), Ln_Cash Ratio, Ln_Kredit Yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Ln_Return On Assets

Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,415 dengan tingkat signifikansi 0,046. Nilai F_{tabel} untuk model regresi diatas adalah 3,30. Dimana cara melihat F tabel adalah dengan $n(\text{sampel}) - k (\text{variabel bebas}) - 1$ maka $34 - 2 - 1 = 31$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *Return On Assets*.

6. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji secara parsial (Uji-t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini apabila diperoleh uji $t < 0,05$ berarti secara parsial berpengaruh signifikan. Sebaliknya apabila uji $t > 0,05$ berarti secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial dua variabel independen tersebut Kredit Yang Disalurkan dan *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* seperti ditunjukkan pada table IV.9 berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-109.737	53.992		-2.032	.051
1 Kredit Yang Disalurkan	4.709	2.269	.344	2.075	.046
Cash Ratio	-.149	.128	-.193	-1.165	.253

a. Dependent Variable: Ln_Return On Assets

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari tabel IV.9 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel Kredit Yang Disalurkan mempunyai angka signifikan sebesar 0,046 berada dibawah 0,05 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,075 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t tabel dapat dicari dengan cara n (jumlah sampel) – 2 maka $34 - 2 = 32$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Kredit Yang Disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
- 2) Variabel *Cash Ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,165 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,037. Tingkat signifikansi variabel *Cash Ratio* adalah 0,253. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *Cash Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program aplikasi *computer SPSS for windows.*, hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dan secara simultan (uji F) untuk melihat pengaruh Kredit Yang Disalurkan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas serta hasil analisa penelitian yang ditelaah adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas

Pada umumnya, kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) kepada masyarakat, jumlahnya bergantung pada barang yang digadaikan nasabah atau masyarakat untuk memperoleh pinjaman. Begitu pula pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Barang yang dapat digadaikan adalah barang berharga yang memiliki nilai, dengan kata lain barang yang dapat dihitung/ditaksir besarnya atau nominalnya. Seperti emas dan kendaraan. Atas balas jasa kredit ini, maka nasabah dikenakan biaya berupa bunga yang menjadi pendapatan sewa modal bagi perusahaan pegadaian. Dari biaya bunga yang dibebankan kepada nasabah tersebut maka terbentuklah profit yang menjadi keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan berdasarkan uraian pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kredit Yang Disalurkan memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,075 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,037 serta angka signifikan sebesar 0,046 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Kredit Yang Disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT

Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Nilai koefisien sebesar 4,709 artinya apabila Kredit Yang Disalurkan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan berdampak pada kenaikan *Return On Assets* sebesar 4,709.

Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit menghasilkan keuntungan berupa pendapatan sewa modal yang berasal dari bunga kredit. Pendapatan ini merupakan pendapatan utama pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Pendapatan sewa modal dari penyaluran kredit ini akan berdampak pada kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Target utama pemasaran PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam adalah masyarakat kelas menengah kebawah terutama UMKM. Keunggulan yang dimiliki Pegadaian yaitu pegadaian memiliki prosedur yang mudah dan sederhana bila dibandingkan dengan perbankan. Sesuai dengan motto pegadaian “menyelesaikan masalah tanpa masalah” menjadi tujuan utama bagi pegadaian untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh dana. Hanya dalam beberapa menit, permohonan kredit nasabah langsung dapat segera dicairkan. Kemudahan prosedur dalam memperoleh kredit dan beban bunga yang relatif rendah menjadi alasan utama masyarakat untuk melakukan pinjaman kepada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Tidak hanya kelas menengah kebawah yang melakukan pinjaman pada pegadaian, dewasa ini masyarakat kelas menengah atas juga tertarik dengan produk-produk yang ditawarkan pegadaian dikarenakan prosedur yang tidak rumit dan beban bunga yang relatif rendah menjadi keuntungan bagi masyarakat bila dibandingkan dengan meminjam pada bank.

Selain itu, PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam menyediakan bentuk kredit dalam beberapa jenis, sesuai dengan golongan dan jenis aset yang

dijadikan barang gadai oleh nasabah. Adapun jenis-jenis kredit yang disediakan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam antara lain kredit KCA, kredit Multi Guna, kredit Krasida, kredit Kresna, kredit Kreasi, dan kredit Mulia. Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Kredit KCA sendiri terdiri atas 4 golongan yaitu golongan A, B, C dan D. Kredit Krasida (kredit Sistem Gadai) yaitu kredit angsuran bulanan yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem gadai. Agunannya berupa perhiasan emas dan kendaraan bermotor. Kredit Multi Guna (Kagum) yaitu Kredit (pinjaman) angsuran bulanan dengan sistem FIDUSIA yang diperuntukkan bagi pegawai atau karyawan suatu instansi yang telah memiliki penghasilan tetap. KAGUM dapat diperoleh di perusahaan atau instansi yang telah menjalin kerjasama dengan Pegadaian. KAGUM dapat digunakan untuk pendanaan usaha maupun non-usaha, seperti: membiayai berbagai kegunaan seperti membangun dan merenovasi rumah, biaya sekolah, biaya pengobatan, pernikahan dan lainnya. Kreasi adalah Kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada Usaha Kecil dan menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem Fidusia. Sistem Fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKB sehingga kendaraan masih bisa digunakan untuk usaha. Dan MULIA yaitu layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau kredit angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. MULIA dapat menjadi

alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.

Dengan begitu banyaknya ragam jenis kredit yang diberikan pegadaian, sangat menarik perhatian masyarakat untuk melakukan kredit sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah nasabah yang melakukan pinjaman di setiap golongan dan semakin banyaknya pertumbuhan *outlet-outlet* cabang pegadaian yang menyebar diseluruh Indonesia salah satunya adalah PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Namun masih banyak juga masyarakat Lubuk Pakam yang tidak mengetahui jenis-jenis produk kredit pada pegadaian ini. Masyarakat mengetahuinya setelah datang langsung ke kantor pegadaian untuk melakukan pinjaman.

Selain itu, jangka waktu pengembalian pinjaman kredit tergolong pendek sehingga masyarakat sadar untuk melakukan pelunasan tepat waktu agar barang yang di gadai tidak di lelang. Karena apabila barang dilelang, maka nasabah akan kehilangan aset untuk dijadikan barang gadai dalam pinjaman berikutnya apabila membutuhkan dana. PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam juga memberikan peringatan melalui telepon dan mengirimkan surat peringatan kepada nasabah apabila pelunasannya sudah melewati batas waktu jatuh tempo dan akan di adakan lelang bila tidak segera dilunasi dalam masa tenggang. Upaya ini dilakukan pegadaian untuk memperingati nasabah agar segera melunasi pinjaman sehingga aset nasabah yang dijadikan barang gadai tidak dilelang. Tindakan ini juga dilakukan agar memperkecil resiko adanya piutang tak tertagih yang dapat

mempengaruhi perolehan laba perusahaan, dikarenakan pula barang gadai nasabah yang akan dilelang tidak dapat segera terjual dipasar. Sehingga dapat menjadi beban bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar kredit yang disalurkan perusahaan maka akan berdampak pada semakin besarnya pendapatan. Pendapatan yang diperoleh berasal dari bunga ataupun pendapatan sewa modal dari penyaluran kredit tersebut, kenaikan pendapatan ini tentu akan berdampak pada kenaikan laba dan keuntungan perusahaan. Dengan catatan pengembalian kredit ini lancar dilihat dari jumlah piutang yang tidak tertagih. Apabila piutang tak tertagih secara terus menerus terjadi dikhawatirkan dana cadangan tidak mampu menutupi piutang nasabah, maka akan berdampak pada penurunan nilai aktiva dan kerugian bagi perusahaan. Karena barang gadai nasabah tidak segera dapat terlelang atau terjual dipasar sehingga menimbulkan beban bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015, hal 113) bahwa “Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Makaombohe (2014) yang menyatakan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perlu diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) tidak menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga dana yang digunakan untuk memenuhi penyaluran kredit kepada masyarakat dan segala kegiatan operasionalnya berasal dari dana pemerintah dan dana kas perusahaan sendiri. Penyertaan dana yang diberikan pemerintah sangat sedikit bila dibandingkan dengan banyaknya permintaan dari masyarakat. Untuk itu pegadaian melakukan pinjaman kepada pihak lain guna memperoleh dana untuk memenuhi segala kegiatan operasionalnya dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan berdasarkan uraian pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Hasil Uji-t yang telah dilakukan menunjukkan *Cash Ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,165 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,037. Tingkat signifikansi variabel *Cash Ratio* adalah 0,253. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Nilai koefisien negatif sebesar -0,149 artinya setiap kenaikan *Cash Ratio* sebanyak 1% maka berdampak pada penurunan *Return on Assets* sebesar 0,149. Berarti *Cash Ratio* berbanding terbalik dengan *Return on Assets*.

Hal ini mungkin terjadi dikarenakan jumlah dana kas yang tersedia belum digunakan sepenuhnya dengan baik oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dalam memperoleh pendapatan yang akan menghasilkan laba, terutama dalam penyaluran kredit ke masyarakat yang merupakan kegiatan utama

bagi pegadaian untuk memperoleh pendapatan ataupun keuntungan. Artinya, ada dana yang dianggurkan oleh perusahaan. Dana yang tersimpan pada perusahaan belum digunakan dengan efektif dan efisien oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dalam memaksimalkan keuntungan. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah hutang dan menurunnya jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan kepada masyarakat. Jika hal ini terus menerus terjadi maka dapat mengakibatkan perusahaan pada kondisi *overliquid* yang akan berdampak pada menurunnya perputaran nilai aktiva dan laba yang diperoleh. Karena dana yang terlalu banyak mengendap artinya dana tidak digunakan secara optimal untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Horne dan Wachowicz (2009, hal 135) bahwa “Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan juga mempengaruhi jenis pembiayaan yang digunakan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan secara keseluruhan dan semakin besar keuntungan (*profitability*) perusahaan, namun semakin berisiko jenis pembiayaan yang dapat terjadi”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Astuti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makaombohe (2014) bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Kredit Yang Disalurkan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan berdasarkan uraian pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi secara simultan

(Uji F) menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel Kredit yang disalurkan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Hal ini ditunjukkan oleh karena nilai F hitung sebesar 3,415 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,30. Angka *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,128 atau 12.8% yang berarti bahwa pengaruh kontribusi kredit yang disalurkan dan Likuiditas dapat dijelaskan terhadap Profitabilitas sebesar 12.8%. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam tidak menghimpun dana dari masyarakat sehingga PT Pegadaian (Persero) melakukan pinjaman pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama kegiatan penyaluran kredit ke masyarakat dalam meningkatkan perputaran nilai aktiva dan memperoleh keuntungan yang optimal.

PT Pegadaian (Persero) tidak menghimpun dana dari masyarakat sehingga segala kegiatan operasionalnya didanai oleh pemerintah dan dana kas perusahaan sendiri termasuk dalam kegiatan penyaluran kredit ke masyarakat. Namun, dana yang diberikan oleh pemerintah sangatlah terbatas bila dibandingkan dengan banyaknya permintaan dari masyarakat. Untuk itu penting bagi perusahaan agar memperhatikan arus dana kas yang dimiliki oleh perusahaan. Dana yang diperoleh pegadaian sendiri tidak lain berasal dari pihak-pihak luar yang akan menjadi hutang bagi perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu dengan baik mengelola hutang agar dapat menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi segala kewajibannya. Dana yang diperoleh dari hutang tidak boleh dibiarkan mengendap begitu saja dalam kas perusahaan, karena hal ini dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami *overliquid* alias terlalu banyak dana yang diabaikan

oleh perusahaan, hal ini dapat berdampak pada menurunnya produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba kedepannya. Selain daripada itu, dalam memperoleh hutang kepada pihak luar, perusahaan haruslah memperhatikan bunga yang akan dibebankan kepada perusahaan, karena hal ini dapat berdampak pada kerugian bagi perusahaan. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, pegadaian bersaing dengan perusahaan perkreditan lainnya, sehingga bunga rendah yang dibebankan kepada masyarakat menjadi keunggulan yang dapat ditawarkan perusahaan kepada masyarakat. Untuk itu jangan sampai beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar lebih besar dibandingkan bunga yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penyaluran kredit ke masyarakat tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015, hal 113) “Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada”. Teori Horne dan Wachowicz (2009, hal 135) bahwa “Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan juga mempengaruhi jenis pembiayaan yang digunakan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan secara keseluruhan dan semakin besar keuntungan (*profitability*) perusahaan, namun semakin berisiko jenis pembiayaan yang dapat terjadi”.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina Annisa (2015) yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Kredit yang disalurkan dan Likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam hasil penelitian mengenai Pengaruh Kredit Yang Disalurkan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam, maka berikut adalah kesimpulan yang diberikan :

1. Kredit yang disalurkan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Artinya, PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam sudah mampu menghasilkan profit atau keuntungan dari penyaluran kredit ini. Berarti bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan laba yang akan diperoleh, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pendapatan yang diperoleh dari hasil penyaluran kredit ini, yaitu berupa pendapatan bunga ataupun pendapatan sewa modal.
2. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Yang berarti bahwa dana kas yang tersedia pada perusahaan belum mampu digunakan dengan baik oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya terutama dalam kegiatan penyaluran kredit untuk memperoleh pendapatan yang akan menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya hutang lancar dan menurunnya kredit yang disalurkan.

3. Kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *adjusted square* (R^2) sebesar 0,128 artinya sebesar 12,8% *Return On Assets* dipengaruhi oleh Kredit yang disalurkan dan *Cash Ratio*, sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan dengan keterbatasan yang penulis miliki, penulis mencoba untuk memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Pihak PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam
 - a. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh pegadaian berasal dari kegiatan penyaluran kredit. Pendapatan yang diperoleh ini tentu akan berdampak pada kenaikan dan penurunan laba perusahaan. Maka peneliti menyarankan kepada perusahaan agar fokus pada penyaluran kredit yang lebih luas lagi kepada masyarakat dengan cara menambah jumlah kredit yang disalurkan dengan beban bunga yang lebih rendah menjadi solusi untuk meningkatkan perputaran nilai aktiva yang lebih tinggi dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal, pegadaian perlu mengadakan sosialisasi dalam rangka mengajak masyarakat untuk berinvestasi dan memperkenalkan produk-produk pegadaian kepada masyarakat agar mengubah persepsi masyarakat bahwa pegadaian tidak hanya sebagai sarana penggadaian barang saja, tetapi juga sebagai sarana yang memudahkan masyarakat berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang seperti

investasi dalam bentuk tabungan emas. Karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui produk apa saja yang dimiliki pegadaian termasuk jenis-jenis produk penyaluran kredit yang disediakan dalam beberapa jenis sesuai kebutuhan dan kesanggupan masyarakat.

- b. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam. Perlu diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) tidak menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga dana yang digunakan untuk memenuhi penyaluran kredit kepada masyarakat dan segala kegiatan operasionalnya berasal dari pemerintah dan dana kas perusahaan sendiri. Maka peneliti menyarankan agar perusahaan menggunakan dana kas yang dimiliki dengan sebaik mungkin, salah satunya dengan menyalurkan dana dalam bentuk penyaluran kredit ke masyarakat dalam jangka waktu yang lebih singkat untuk menghindari adanya dana kas menganggur yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun. Hal ini juga dilakukan agar dana yang diperoleh dari hutang dapat menghasilkan keuntungan atau profit dan perusahaan dapat dengan lancar memenuhi kewajibannya. Karena dana yang berlebih/mengendap dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas penelitian ini dengan cara menambahkan tahun pengamatan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Devi Istiana. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Dahrani. 2016. *Manajemen Perbankan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Imam. 2013. *Pengaruh Kredit Yang Disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapatan Bunga dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hani, Syafrida. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Horne, Van James C, dan John M Wachowicz. 2009. *Fundamentals of Financial Management. 13th Edition*. England: Prentice Hall.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Makaombohe, Yulita Natalia, dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol 2 No 1. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- S, Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Suwardita, Wayan, dan Dwija Putri. 2015. *Pengaruh Kecukupan Modal dan Peyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Resiko Kredit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 11 No 2, 2015.
- Wardhani, Gina Annisa. 2015. *Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofy Aswita

NPM : 1405170532

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH KREDIT YANG DISALURKAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG LUBUK PAKAM

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lubuk Pakam.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



SOFY ASWITA

1405170532

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sofy Aswita
NPM : 1405170532
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 14 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan T. Raja Muda, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara
Anak ke - : 4 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Amri Ghazali
Nama Ibu : Ani Setia Ningsih
Alamat : Jalan T. Raja Muda, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara

Pendidikan Formal

1. Tahun 2002 – 2008 : SD Muhammadiyah Lubuk Pakam
2. Tahun 2008 – 2011 : SMP Nusantara Lubuk Pakam
3. Tahun 2011 – 2014 : SMA Nusantara Lubuk Pakam
4. Tahun 2014 – 2018 : Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 1

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 Y  
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Yang Disalurkan	34	23.64	23.87	23.7379	.04873
Cash Ratio	34	2.68	7.50	5.0953	.86307
Return On Assets	34	-.51	2.31	1.2953	.66767
Valid N (listwise)	34				

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X2 X1  
/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
```

Regression

[DataSet0]

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.128	.62360

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Kredit Yang Disalurkan

ANOVA^b

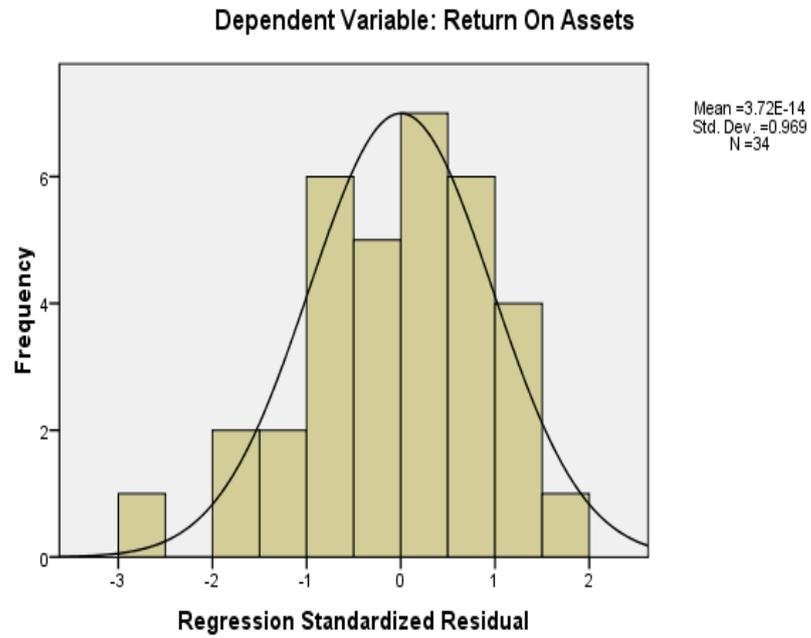
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.656	2	1.328	3.415	.046 ^a
	Residual	12.055	31	.389		
	Total	14.711	33			

a. Predictors: (Constant), Kredit Yang Disalurkan, Cash Ratio

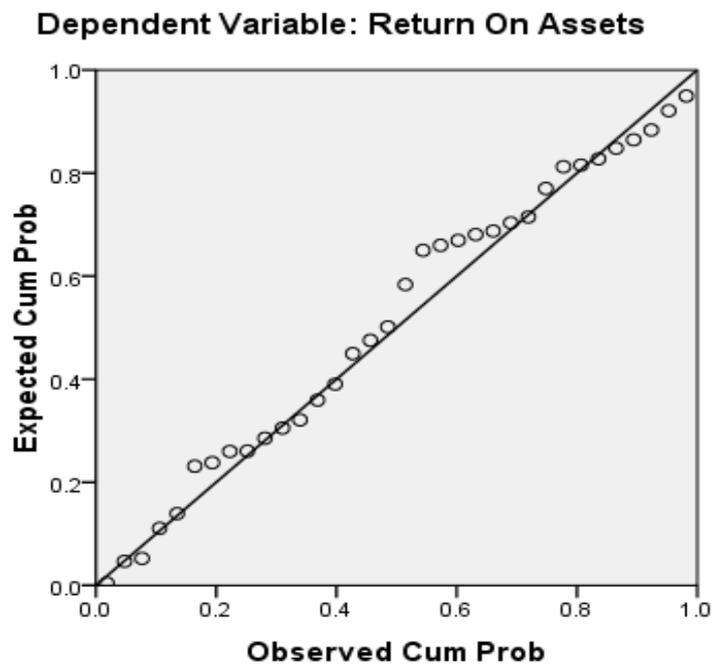
b. Dependent Variable: Return On Assets

Charts

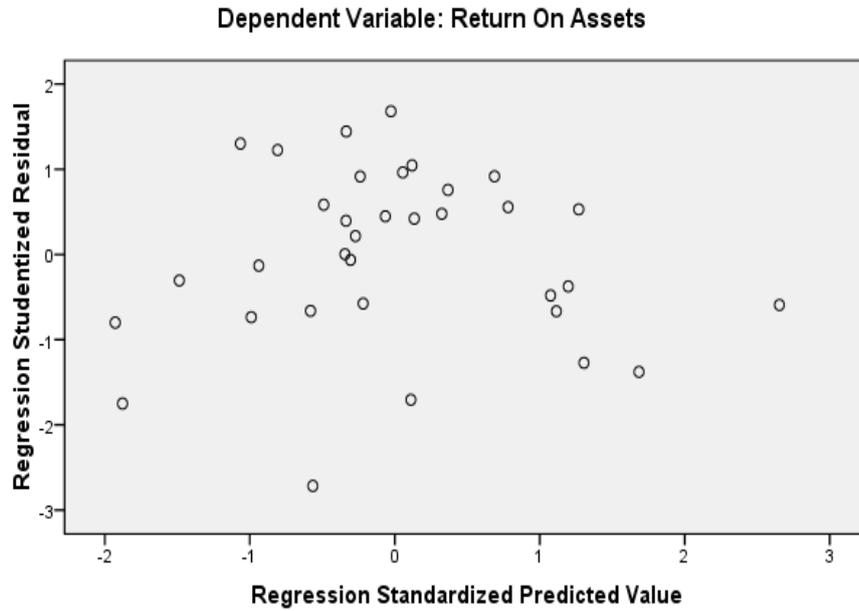
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



```

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL) =RES_1

/MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60440460
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.050
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.
    
```

Regression

[DataSet0]

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.128	.62360	1.976

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Kredit Yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Return On Assets

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.656	2	1.328	3.415	.046 ^a
	Residual	12.055	31	.389		
	Total	14.711	33			

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Kredit Yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Return On Assets

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-109.737	53.992		-2.032	.051		
Kredit Yang Disalurkan	4.709	2.269	.344	2.075	.046	.964	1.037
Cash Ratio	-.149	.128	-.193	-1.165	.253	.964	1.037

a. Dependent Variable:
Return On Assets

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7483	2.0478	1.2953	.28370	34
Residual	-1.64482	1.02230	.00000	.60440	34
Std. Predicted Value	-1.928	2.653	.000	1.000	34
Std. Residual	-2.638	1.639	.000	.969	34

a. Dependent Variable: Return On Assets

Lampiran 2**PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam****Perhitungan *Return On Asset* (ROA)****Per Bulan, Tahun 2014-2016**

Tahun	Bulan	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2014	Januari	-	-	-
	Februari	-	-	-
	Maret	518,932,999	29,414,115,157	1.76
	April	711,864,349	29,607,544,404	2.40
	Mei	787,847,728	29,445,977,879	2.68
	Juni	1,011,961,037	30,101,953,932	3.36
	Juli	999,481,110	30,024,754,943	3.33
	Agustus	1,242,780,149	29,417,068,413	4.22
	September	1,427,592,718	29,111,479,454	4.90
	Oktober	1,570,329,818	29,341,634,292	5.35
	Nopember	1,773,734,167	29,922,865,822	5.93
	Desember	1,922,887,261	29,973,170,924	6.42
2015	Januari	181,289,689	30,060,856,854	0.60
	Februari	385,940,941	29,261,981,247	1.32
	Maret	607,374,019	29,341,186,917	2.07
	April	810,946,214	29,453,933,687	2.75
	Mei	1,113,562,215	29,951,153,406	3.72
	Juni	1,249,820,519	30,559,621,249	4.09
	Juli	1,399,563,090	29,863,431,880	4.69
	Agustus	1,595,313,632	29,650,745,747	5.38
	September	1,770,055,629	29,060,973,110	6.09
	Oktober	1,952,027,264	29,075,926,635	6.71
	Nopember	2,128,448,756	29,639,255,158	7.18
	Desember	2,294,710,395	28,663,225,633	8.01
2016	Januari	216,698,359	27,668,485,290	0.78
	Februari	365,947,141	27,418,994,059	1.33
	Maret	552,408,398	27,311,041,771	2.02
	April	728,042,871	28,267,834,177	2.58
	Mei	930,115,772	28,811,897,817	3.23
	Juni	1,100,921,360	28,654,072,608	3.84
	Juli	1,286,814,999	28,517,059,757	4.51
	Agustus	1,641,200,627	29,178,025,159	5.62

	September	1,869,935,137	29,422,092,240	6.36
	Oktober	2,108,956,101	29,680,120,159	7.11
	Nopember	2,354,906,498	30,180,111,119	7.80
	Desember	3,230,371,190	32,058,843,708	10.08

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam



Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029

Lampiran 3

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam

Perhitungan *Cash Ratio*

Per Bulan, Tahun 2014-2016

Tahun	Bulan	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio (%)</i>
2014	Januari	-	-	-	-
	Februari	-	-	-	-
	Maret	223,177,800	10,521	69,178,980	322.62
	April	149,196,500	10,521	77,491,644	192.55
	Mei	21,878,000	10,521	150,720,413	14.52
	Juni	179,141,200	10,521	176,555,582	101.47
	Juli	528,587,900	551,110,521	235,461,196	458.55
	Agustus	613,853,600	1,110,521	186,555,210	329.64
	September	196,818,000	1,110,521	201,146,334	98.40
	Oktober	226,917,800	1,110,521	177,104,567	128.75
	Nopember	358,375,800	1,110,521	95,857,938	375.02
	Desember	189,282,600	1,210,521	85,383,648	223.10
2015	Januari	321,700,900	1,110,521	86,436,037	373.47
	Februari	213,167,800	1,110,521	151,541,216	141.40
	Maret	433,116,400	1,110,521	112,648,798	385.47
	April	170,238,400	1,110,521	74,936,591	228.66
	Mei	86,535,500	1,110,521	109,483,087	80.05
	Juni	110,054,000	1,110,521	93,082,974	119.43
	Juli	206,047,400	1,110,521	76,846,636	269.57
	Agustus	190,000,800	1,110,521	10,547,075	1,811.98
	September	256,937,400	1,110,521	82,488,240	312.83
	Oktober	129,925,800	1,110,521	114,557,256	114.39
	Nopember	210,278,300	1,110,521	110,720,115	190.92
	Desember	136,293,200	1,110,521	107,888,545	127.36
2016	Januari	444,873,600	1,110,521	123,086,894	362.33
	Februari	318,466,100	1,110,521	110,528,783	289.13
	Maret	148,370,600	1,110,521	118,932,869	125.69
	April	193,960,900	1,110,521	125,178,971	155.83
	Mei	269,149,800	1,110,521	163,113,535	165.69
	Juni	184,672,300	1,110,521	163,916,308	113.34

	Juli	283,899,200	1,110,521	228,262,193	124.86
	Agustus	259,621,400	1,110,521	381,481,082	68.35
	September	156,421,800	1,100,000	290,980,407	54.13
	Oktober	102,282,200	1,100,000	351,464,766	29.41
	Nopember	200,873,200	1,100,000	166,363,063	121.41
	Desember	241,212,700	1,100,000	248,005,229	97.70

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam



Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029

Lampiran 4

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam

Data Return On Asset (ROA)

Per Bulan, Tahun 2014-2016

Bulan	Return On Asset (%)		
	2014	2015	2016
Januari	-	0.60	0.78
Februari	-	1.32	1.33
Maret	1.76	2.07	2.02
April	2.40	2.75	2.58
Mei	2.68	3.72	3.23
Juni	3.36	4.09	3.84
Juli	3.33	4.69	4.51
Agustus	4.22	5.38	5.62
September	4.90	6.09	6.36
Oktober	5.35	6.71	7.11
Nopember	5.93	7.18	7.80
Desember	6.42	8.01	10.08

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam


Pegadaian *Jaya Nainggolan*

Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029

Lampiran 5

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam

Data *Cash Ratio*

Per Bulan, Tahun 2014-2016

Bulan	<i>Cash Ratio (%)</i>		
	2014	2015	2016
Januari	-	373.47	362.33
Februari	-	141.40	289.13
Maret	322.62	385.47	125.69
April	192.55	228.66	155.83
Mei	14.52	80.05	165.69
Juni	101.47	119.43	113.34
Juli	458.55	269.57	124.86
Agustus	329.64	1,811.98	68.35
September	98.40	312.83	54.13
Oktober	128.75	114.39	29.41
Nopember	375.02	190.92	121.41
Desember	223.10	127.36	97.70

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam


Pegadaian 

Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029

Lampiran 6

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam
Data Kredit Yang Disalurkan
Per Bulan, Tahun 2014-2016

Bulan	Kredit Yang Disalurkan (Rp)		
	2014	2015	2016
Januari	-	20,263,396,632	18,701,646,360
Februari	-	20,362,562,165	18,540,346,212
Maret	19,692,155,194	20,247,057,156	18,460,133,311
April	20,187,376,420	22,752,338,175	19,292,160,590
Mei	20,372,155,382	21,194,738,527	19,924,925,162
Juni	21,463,400,650	21,600,796,665	19,875,378,340
Juli	20,567,474,500	20,560,589,378	19,712,281,953
Agustus	20,323,542,162	20,704,298,023	23,183,980,864
September	20,260,276,418	19,880,408,994	20,698,568,890
Oktober	20,526,908,024	20,178,475,497	20,768,165,816
Nopember	20,547,410,984	20,565,032,315	21,123,987,106
Desember	21,134,859,960	19,785,240,228	20,105,840,800

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)
Cabang Lubuk Pakam


Pegadaian

Indra Jaya Nainggolan, S.E
NIK P.79029

Lampiran 7

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam
 Data Kredit Yang Disalurkan, *Cash Ratio* dan ROA
 Per Bulan, Tahun 2014 – 2016

Tahun	Bulan	Kredit Yang Disalurkan (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)	ROA (%)
2014	Januari	-	-	-
	Februari	-	-	-
	Maret	19,692,155,194	322.62	1.76
	April	20,187,376,420	192.55	2.40
	Mei	20,372,155,382	14.52	2.68
	Juni	21,463,400,650	101.47	3.36
	Juli	20,567,474,500	458.55	3.33
	Agustus	20,323,542,162	329.64	4.22
	September	20,260,276,418	98.40	4.90
	Oktober	20,526,908,024	128.75	5.35
	Nopember	20,547,410,984	375.02	5.93
	Desember	21,134,859,960	223.10	6.42
2015	Januari	20,263,396,632	373.47	0.60
	Februari	20,362,562,165	141.40	1.32
	Maret	20,247,057,156	385.47	2.07
	April	22,752,338,175	228.66	2.75
	Mei	21,194,738,527	80.05	3.72
	Juni	21,600,796,665	119.43	4.09
	Juli	20,560,589,378	269.57	4.69
	Agustus	20,704,298,023	1,811.98	5.38
	September	19,880,408,994	312.83	6.09
	Oktober	20,178,475,497	114.39	6.71
	Nopember	20,565,032,315	190.92	7.18
	Desember	19,785,240,228	127.36	8.01
2016	Januari	18,701,646,360	362.33	0.78
	Februari	18,540,346,212	289.13	1.33
	Maret	18,460,133,311	125.69	2.02
	April	19,292,160,590	155.83	2.58
	Mei	19,924,925,162	165.69	3.23
	Juni	19,875,378,340	113.34	3.84

	Juli	19,712,281,953	124.86	4.51
	Agustus	23,183,980,864	68.35	5.62
	September	20,698,568,890	54.13	6.36
	Oktober	20,768,165,816	29.41	7.11
	Nopember	21,123,987,106	121.41	7.80
	Desember	20,105,840,800	97.70	10.08

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam


Pegadaian
[Handwritten signature]

Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029

Lampiran 8

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam

Data Ln Kredit Yang Disalurkan

Per Bulan, Tahun 2014-2016

Bulan	Ln Kredit Yang Disalurkan		
	2014	2015	2016
Januari	-	23.73	23.65
Februari	-	23.74	23.64
Maret	23.70	23.73	23.64
April	23.73	23.85	23.68
Mei	23.74	23.78	23.72
Juni	23.79	23.80	23.71
Juli	23.75	23.75	23.70
Agustus	23.74	23.75	23.87
September	23.73	23.71	23.75
Oktober	23.75	23.73	23.76
Nopember	23.75	23.75	23.77
Desember	23.77	23.71	23.72

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam


Pegadaian
Indra Jaya Nainggolan

Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029

Lampiran 9

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Lubuk Pakam

Data Ln Cash Ratio

Per Bulan, Tahun 2014-2016

Bulan	Ln Cash Ratio		
	2014	2015	2016
Januari	-	5.92	5.89
Februari	-	4.95	5.67
Maret	5.78	5.95	4.83
April	5.26	5.43	5.05
Mei	2.68	4.38	5.11
Juni	4.62	4.78	4.73
Juli	6.13	5.60	4.83
Agustus	5.80	7.50	4.22
September	4.59	5.75	3.99
Oktober	4.86	4.74	3.38
Nopember	5.93	5.25	4.80
Desember	5.41	4.85	4.58

Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Cabang Lubuk Pakam


Pegadaian

Indra Jaya Nainggolan, S.E

NIK P.79029



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SOFY ASWITA
N.P.M : 1405170532
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH KREDIT YANG DISALURKAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG LUBUK PAKAM

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Diterima		
	- Kumpulan dan Saran		
	- hasil penelitian		
	- Cara kutipan dan penulisan		
09/03/18	Perbaiki!		
	Diterima		
	- hasil penelitian		
	- Kumpulan dan Saran		
12/03/18	Perbaiki!		
	Diterima		
	- Pembahasan		
	- Rumusan masalah		
16/03/18	Perbaiki		
	Acc meja hijau!		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)